BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap individu di Indonesia memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak. Melalui pendidikan, sebuah bangsa yang semula tertinggal dapat mengalami transformasi menjadi bangsa yang maju. Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kemajuan pendidikannya. Pendidikan sendiri dapat dipahami sebagai suatu proses dalam kehidupan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi individu agar mampu bertahan hidup secara menyeluruh dan tumbuh menjadi manusia yang terdidik, baik dari aspek kognitif, afektif ataupun dari aspek psikomotorik.[1]

Proses pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sebagai fondasi utama, dilanjutkan dengan pendidikan formal di sekolah, dan diperluas melalui interaksi di masyarakat. Keluarga menjadi tempat pertama dan paling penting dalam mendidik anak. Setelah itu, sekolah mengambil peran sebagai institusi kedua dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak. Di sekolah, anak-anak belajar dan berinteraksi dengan guru sebagai bagian dari proses pembelajaran.[2]

Pembelajaran yang efektif dan berkualitas di sekolah dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan potensi peserta didik. Dalam hal ini, guru

[1] D. Aprima dan S. Sari, "Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD," *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan,* 2022, 96.

[2] Aprima dan Sari, "Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD."

tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan proses belajar yang bermakna serta membangun karakter siswa.[3]

Setiap siswa memiliki karakteristik unik dalam aspek intelektual, sosial, emosional, serta aspek lainnya, yang membedakan mereka dalam tingkat pengertian pemahaman yang tinggi, sedang, dan rendah. Siswa terhadap kemampuan tinggi cenderung dapat memahami konsep matematika dengan cepat, bahkan tanpa bimbingan yang intensif dari guru. Sementara itu, siswa dengan tingkat pemahaman menengah masih memerlukan dukungan dari guru atau rekan yang lebih mahir agar dapat menguasai materi dengan baik. Adapun siswa dengan pemahaman rendah membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam serta intervensi yang lebih intensif dari guru agar dapat mencapai pemahaman yang setara dengan siswa lainnya.[4]

Menurut Isrotun, dalam peran sebagai pendidik, penting untuk menyediakan layanan pembelajaran yang inklusif, dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang dan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan agar seluruh peserta didik dapat mengakses materi pelajaran dengan cara yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing[5]. Melalui keberagaman pendekatan ini, guru dapat lebih memahami dinamika belajar yang berbeda pada setiap siswa.

---

[3] Aprima dan Sari, 97.

[4] S. Meirisa, "Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 3348–56.

[5] U. Isrotun, "Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pekalongan Mata Pelajaran Ipas Kelas IV …," *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin* 2, no. 1 (2022), https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASTEKMU/article/view/188.

Carol Ann Tomlinson dan Moon menyatakan bahwa pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan minat, kesiapan, serta gaya belajar siswa dikenal dengan istilah *differentiated instruction* atau pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini menekankan pentingnya menyesuaikan proses belajar mengajar berdasarkan konten, cara belajar (proses), dan hasil belajar (produk) yang sesuai dengan karakteristik siswa. Meskipun konsep ini bukanlah hal baru, pelaksanaannya di lapangan masih belum umum. Namun, ketika diterapkan, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan rasa dihargai pada diri siswa, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.[6]

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama guru matematika di SMKN 1 Satui, Implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih jarang digunakan karena bersifat baru dan sekolah tersebut baru menerapkan kurikulum merdeka kurang lebih 1 tahun. Tingkat pemahaman peserta didik pada kelas X berbeda-beda, maka dari itu pembelajar berdiferensiasi akan cocok diimplementasikan di kelas X SMK Negeri 1 Satui.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian dengan judul **"Analisis Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Satui".**

[6] M. S. Mahfudz, "Pembelajaran Berdiferesiasi Dan Penerapannya," SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 2, no. 2 (2023): 533–43.

B. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis merupakan pada serangkaian kegiatan dan prosedur sistematis. Salah satu bentuknya ialah mengolah data mentah dalam jumlah besar menjadi informasi yang bisa dipahami dan dimaknai. Proses analisis bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya bisa disajikan dalam bentuk yang ringkas namun bermakna serta mudah untuk dievaluasi[7]

2. Pembelajaran Berdeferensiasi

Dalam hubungannya penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi dimaknai sebagai pendekatan pengajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individual setiap peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan layanan belajar berdasarkan perbedaan karakteristik siswa. Hal ini disebabkan tidak seluruh dari siswa mempunyai gaya belajar yang sama, pendekatan seragam tidaklah efektif. Meski begitu, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti setiap siswa mendapat perlakuan yang sepenuhnya berbeda, ataupun membeda-bedakan siswa berdasarkan tingkat kecerdasannya. Pendekatan ini menekankan pada strategi yang masuk akal dan relevan untuk mendukung pembelajaran yang inklusif.[8]

[7] S. Syahidin dan E. Erma, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues," *Gajah Putih Journal of Economics Review* 3, no. 2 (2021): 78.

[8] Mahfudz, "Pembelajaran Berdiferesiasi Dan Penerapannya," 534.

3. Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu, mata pelajaran ini diajarkan di setiap tingkat pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, sebagai bagian dari upaya membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis dan sistematis.[9]

Di SMK Negeri 1 Satui, terdapat dua orang guru yang mengajar mata pelajaran Matematika kelas X. Masing-masing guru memiliki fokus materi yang berbeda, yaitu aritmatika dan eksponen. Guru pertama mengajar materi aritmatika yang mencakup operasi bilangan, barisan dan deret aritmatika, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, guru kedua mengajar materi eksponen yang meliputi sifat-sifat eksponen, bentuk akar, dan penerapannya dalam pemecah masalah matematika.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika berdiferensiasi pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Satui?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika berdiferensiasi pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Satui?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran matematika berdiferensiasi pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Satui?

---

[9] N. Handayani dan F. Hidayat, "Hubungan kemandirian terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di kelas X SMK kota cimahi," *Journal on Education* 1, no. 2 (2019), http://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/16.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran matematika berdiferensiasi pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Satui.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika berdiferensiasi pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Satui.
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran matematika berdiferensiasi pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Satui

E. Signifikansi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sebaiknya memiliki manfaat. Manfaat yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam mengenai implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Satui. Serta dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan dampak yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka menata suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga memudahkan dalam menyerap ilmu yang diberikan.

b. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini menjadi pedoman atau acuan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiai. Agar segala

sesuatu yang diajarkan benar-benar tersampaikan kepada peserta didik.

c. Bagi Siswa, diharapkan dapat meminimalkan kejenuhan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang dikenal sulit dan tidak disukai, sehingga siswa akan mudah mengerti dan memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan penelitian yang berhubungan atas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022[10].

   Penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dan Nurmi mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Wera, yang melibatkan 29 siswa, menghasilkan tingkat ketuntasan sebesar 62,07% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 89,66% pada siklus kedua. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan terletak pada konteks dan objeknya, jika sebelumnya difokuskan pada peningkatan hasil belajar secara umum, penelitian saat ini mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika kelas X di SMK Negeri 1 Satui.

[10] S. Syarifuddin dan N. Nurmi, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan …*, 2022, http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jagomipa/article/view/184.

2. Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis[11].

   Sementara itu, Penelitian oleh Restu Tera Astria dan Anggun Badu Kusuma menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Temuan ini menekankan pentingnya peran guru dalam menerapkan pendekatan tersebut di kelas. Penelitian yang sedang dilaksanakan berfokus pada analisis implementasi strategi ini dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat SMK, bukan pada peningkatan kreativitas berpikir.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD[12].

   Penelitian dari Meilina Durrotun Nafisa dan Ruqqoyah Fitri menyoroti penerapan kurikulum merdeka yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini tampak dari penyusunan modul ajar yang disesuaikan, pelaksanaan kegiatan belajar yang variatif, serta kemampuan guru dalam mengenali gaya belajar peserta didik. Adapun perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah pada tingkat pendidikan dan kurikulumnya, di mana fokus sebelumnya adalah lembaga PAUD dengan kurikulum merdeka, sedangkan studi ini lebih mengarah pada pelaksanaan di tingkat SMK dalam mata pelajaran matematika.

---

[11] R. Astria dan A. B. Kusuma, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan …*, 2023, https://www.e-journal.my.id/proximal/article/view/2647.

[12] M. D. Nafisa dan R. Fitri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2023): 179–88.

4. Analisis Kemampuan Guru dalam Menerapkan Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda[13].

   Selanjutnya, penelitian oleh Sanggam Pardede, dkk menegaskan bahwa pemahaman guru terkait kebijakan pembelajaran berdiferensiasi sudah tergolong sangat baik, walaupun kompetensi mereka dalam praktik pembelajaran masih berada pada kategori cukup (48,43%). Adapun kemampuan dalam menerapkan strategi tersebut secara rata-rata telah mencapai 97% atau dalam kategori sangat baik. Penelitian ini berbeda karena menitikberatkan pada implementasi kebijakan oleh guru sekolah dasar, sedangkan studi yang dilakukan sekarang membahas penerapannya di tingkat SMK pada mata pelajaran matematika.

5. Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru[14]

   Dalam penelitian Nurzaki Alhafiz, ditemukan bahwa siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam, dengan rincian gaya belajar kinestetik sebesar 43%, visual 35%, dan auditorial 22%. Heterogenitas ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran berdiferensiasi yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar. Perbedaan signifikan dari penelitian ini adalah fokusnya yang berada pada pemetaan gaya

---

[13] S. Pardede dan Y. V. A. Purba, "Analisis Kemampuan Guru dalam Menerapkan Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda," *Innovative: Journal Of Social Science*, 2023, http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4962.

[14] N. Alhafiz, "Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru," *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/946.

belajar di SMP, sementara penelitian terkini mengevaluasi penerapan strategi diferensiasi pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Satui.